



**“PERAN BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES)
WANUREJO DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA
YANG BERKELANJUTAN”**

SKRIPSI

Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum

Oleh
ZAINAL MUSTOFA
17.0201.0030

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Peran Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wanurejo Dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan”** disusun oleh **Zainal Mustofa (NPM.17.0201.0030)** telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Sidang Ujian Skripsi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dyah Adriantini Sintha Dewi, S.H., M.Hum **Dr.Habib Muhsin Syafingi ,SH,M.Hum**

NIDN. 003106711

NIDN. 0629117301

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Magelang

Dr. Dyah Adriantini Sintha Dewi, S.H., M.Hum

NIP. 196710031992032001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wanurejo Dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan” disusun oleh Zainal Mustofa (NPM.17.0201.0030), telah dipertahankan di hadapan Sidang Ujian Skripsi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Februari 2022

Penguji

Budiharto, SH.,MHum.

NIDN. 0607056001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dyah Adriantini Sintha Dewi, S.H., M.Hum

NIDN. 003106711

Dr.Habib Muhsin Syafingi ,SH,M.Hum

NIDN. 0629117301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Magelang

Dr. Dyah Adriantini Sintha Dewi, S.H., M.Hum

NIP. 196710031992032001

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ZAINAL MUSTOFA**

NIM : **17.0201.0030**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wanurejo Dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan”** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari diketahui adanya plagiasi maka saya siap mempertanggung jawabkan secara hukum.



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Magelang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ZAINAL MUSTOFA**

NIM : **17.0201.0030**

Program Studi : Ilmu Hukum (S1)

Fakultas : Hukum

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Magelang hak bebas royalti noneksklusif (non-exclusive royalty free right) atas skripsi saya yang berjudul : **Peran Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wanurejo Dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan**” Beserta pangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Magelang berhak menyimpan, mengahilhmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : MAGELANG

Pada tanggal : 23 Februari 2022

Yang menyatakan,



ZAINAL MUSTOFA

NIM : 17.0201.0030

MOTTO

Jika tak berani berkorban, maka lupakan kesuksesan. Hanya mereka yang mengambil risiko yang akan keluar menjadi pemenang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak karunianya kepada penulis, sehingga penulis senantiasa diberikan kemudahan, kesabaran dan keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : "Peran Balai Ekonomi Desa (BALKONDES) Wanurejo Dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan" yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Hukum di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan laporan penelitian ini telah banyak mendapat bimbingan, petunjuk dan motivasi dari banyak pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Dr. Lilik Andriyani, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, wakil rektor, staf serta para jajarannya;
2. Dr. Dyah Adriantini Sintha Dewi, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang;
3. Chrisna Bagus Edhita Praja, S.H., M.H selaku Kepala Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang;

4. Dr. Dyah Adriantini Sintha Dewi, S.H., M.Hum selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberi motivasi, saran dan bimbingan sejak penyusunan skripsi dari awal hingga terselesainya skripsi ini;
5. Nurwati, SH., MH selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak memberi motivasi, saran, dan bimbingan sejak penyusunan skripsi dari awal hingga terselesainya skripsi ini;
6. Suharso, S.H.,M.H. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan untuk penyempurnaan skripsi ini;
7. Seluruh Dosen dan Pegawai/ Staf Akademik Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah banyak berjasa dalam memberikan ilmu dan bantuannya selama perkuliahan hingga penulisan karya ini sebagai tugas akhir;
8. Kedua Orang Tuaku yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Serta keluarga, terima kasih atas doanya, semangat, kepercayaan dan dukungannya selama Penulis menjalankan hingga menyelesaikan studi.
9. Rekan-rekan mahasiswa khususnya angkatan 2017 terima kasih telah banyak berbagi ilmu, pengalaman, dan persaudaraan, serta memberikan dukungan moral dan material yang berharga bagi penulis;
10. Seluruh pihak yang tidak sempat Penulis sebutkan satu per satu di sini, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan doanya.

Segala bentuk kritik, masukan, dan saran Penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, Penulis berharap skripsi ini dapat berguna

di kemudian hari dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Magelang, 23 februari 2022
Penulis

(Zainal Mustofa)
NPM17.0201.0030

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Balkondes Wanurejo Dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan. Dengan tujuan: 1. Untuk mengetahui bagaimana upaya balkondes wanurejo untuk melestarikan nilai-nilai tradisional. 2. Untuk mengetahui bagaimana upaya balkondes wanurejo untuk melestarikan alam. 3. Untuk mengetahui bagaimana upaya balkondes wanurejo untuk menciptakan lapangan kerja dibidang pariwisata. 4. Untuk mengetahui bagaimana upaya balkondes wanurejo untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. 5. Untuk mengetahui upaya balkondes wanurejo untuk masa tinggal wisatawan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yuridis sosiologis dengan pendekatan hukum dilihat langsung ke dalam masyarakat.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Pengembangan balkondes wanurejo

ABSTRAC

This thesis is entitled “The Role of Balkondes Wanurejo in Developing a Sustainable Tourism Village. With the aim of: 1. To find out how the efforts of Balcondes Wanurejo to preserve traditional values. 2. To find out how the efforts of Balcondes Wanurejo to preserve nature. 3. To find out how the efforts of Balcondes Wanurejo to create jobs in the tourism sector. 4. To find out how the efforts of Balcondes Wanurejo to improve the quality of life of the community. 5. To find out the efforts of Balcondes Wanurejo for tourists' stay. This research was conducted using a sociological juridical research method with a legal approach seen directly into the community.

Keywords: Community Role, Development of Balcondes Wanurejo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRAC.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSATAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	12
2.3 Landasan Konseptual	30
2.4 Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitan	34
3.2 Jenis Penelitian.....	34
3.3 Fokus Penelitian.....	35
3.4 Lokasi Penelitian.....	35
3.5 Sumber Data.....	35
3.6 Teknik Pengambilan Data.....	36
3.7 Analisis Data	37

3.8	Sistematika Penulisan	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Deskripsi Fokus Penelitian	39
4.2	Bagaimana peran balai ekonomi desa (Balkondes) wanurejo dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan.....	44
4.3	Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengembangan Desa Wisata wanurejo dalam mewujudkan wisata yang berkelanjutan, dan apa soluhnya?	49
BAB V PENUTUP.....		52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Pariwisata (Kemenpar) bersama berbagai instansi terkait terus melakukan pengembangan terhadap lima destinasi super prioritas Indonesia yang telah ditetapkan Presiden Joko Widodo yakni; Danau Toba, Candi Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang. Candi Borobudur yang terletak di Desa Borobudur Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, merupakan salah satu destinasi super prioritas yang sekaligus merupakan keajaiban dunia, menjadi salah satu pilihan wisatawan. Berdasar data kunjungan wisatawan selama 5 (lima) tahun terkahir , yaitu dari tahun 2015 hingga 2020 adalah sebagai tersaji dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pengunjung Candi Borobudur

Bulan	2020	2019	2018	2017	2016	2015
Januari	395 175	341 685	321 893	400 191	324 590	301 690
februari	234 280	247 731	235 303	197 361	230 022	166 323
maret	111 908	262 877	291 425	261 872	229 138	201 414
april	-	357 108	323 325	325 315	244 617	206 204
mei	-	11 921	237 315	339 867	403 267	500 103
juni	2 235	565 032	440 194	272 389	227 569	230 725
juli	16 858	330 191	291 732	359 235	455 863	362 997
agustus	45 571	186 159	176 248	164 358	176 405	192 641
september	23 591	169 998	198 786	175 155	177 105	135 266

Bulan	2020	2019	2018	2017	2016	2015
oktober	43 159	236 847	204 249	206 957	237 505	301 690
november	32 449	274 059	250 412	202 795	216 647	187 073
desember	60 473	664 149	692 176	645 831	672 056	606b867
jumlah	965 699	3 747 757	3 663 054	3 551 326	3 594 684	3 392 993

Sumber: Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magelang

Berdasarkan data pada tabel diatas pertumbuhan wisatawan di tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan, pada tahun 2017 menurun, 2018 naik, 2019 naik dan 2020 mengalami penurunan yang signifikan karena pandemi yang berlangsung lama.

Banyaknya kunjungan wisatawan ke candi Borobudur, memberi peluang bagi desa-desa di sekitar candi Borobudur untuk dapat pula mengembangkan potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun demikian, perwujudan tersebut sudah pasti membutuhkan modal. Untuk itu maka, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pemerintah Kecamatan Borobudur bersinergi dengan BUMN untuk pengembangan pariwisata. Adapun sinergitas tersebut terwujud dengan didirikannya Balkondes di setiap desa di Kecamatan Borobudur. (A Sofianto 2018)

Persaingan di bidang perkembangan pariwisata unit desa semakin kompetitif. Setiap unit usaha diharapkan memiliki bentuk komunikasi yang tepat dalam menjual produk. Salah satunya kegiatan yang paling penting ialah, memaksimalkan bentuk-bentuk komunikasi pemasaran. Dimana kegiatan komunikasi pemasaran semakin modern tidak lagi hanya melalui

mengiklankan melalui surat kabar atau pun radio. Cakupan iklan lebih luas, segmentasi usia dan media yang dapat digunakan juga semakin banyak.

Salah satu bentuk tanggung jawab BUMN untuk mendorong perekonomian Indonesia. Sebagaimana yang dicita-citakan oleh UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pengembangan desa wisata merupakan salah satu cara untuk mencapai pemerataan pembangunan pariwisata dan manfaatnya. Dengan cara melaksanakan program sinergi pengembangan pariwisata Indonesia yang dapat memberikan kesejahteraan perekonomian kepada masyarakat. Dengan begitu BUMN bersinergi dengan pemerintah Kecamatan Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.

Balkondes (Balai Ekonomi Desa) merupakan sebuah program bentukan BUMN yang akan dimanfaatkan sebagai sebuah etalase bagi perekonomian daerah. Balkondes akan memberikan ruang bagi pemerintah desa maupun masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa.

Desa-desa yang telah ditetapkan untuk mengelola kegiatan pariwisata ini diharapkan dapat membentuk komunikasi yang efektif dan efisien, serta dapat menjalin komunikasi yang baik dengan wisatawan. Dengan begitu, dapat terjalin feedback yang baik antara pihak pengelola Balkondes dengan wisatawan. Selain itu juga dapat menampung aspirasi dan keinginan wisatawan. Agar tercipta pelayanan yang professional, membentuk loyalitas wisatawan.

Dari 20 Balkondes yang dimiliki oleh BUMN, Balkondes Toksongo merupakan salah satu balkondes yang dikatakan berhasil dan memiliki banyak pengunjung, sebagaimana disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Kunjungan Wisatawan di Balkondes Toksongo

Nomor	Tahun	Jumlah kunjungan
1	2017	91.000
2	2018	247.000
3	2019	250.000
4	2020	12.000
5	2021	36.000

Sumber: (balkondesborobudur.com, 2017)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat jumlah pengunjung wisatawan di Balkondes Toksongo dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan yang signifikan dan tahun 2020 mengalami penurunan yang pesat karena pandemi dan tahun 2021 mengalami peningkatan. Sedangkan untuk Balkondes yang masih membutuhkan perhatian khusus atau dalam artian belum maju adalah Balkondes yang berada di Desa Gosoro dikarenakan akses jalan dan juga partisipan dari masyarakat kurang memumpuni.

Konsep keberlanjutan saat ini telah diterapkan di berbagai sektor pembangunan, tak terkecuali pariwisata. Tujuan dari penerapan konsep keberlanjutan dalam pariwisata tidak lain adalah memberikan dampak positif atau manfaat terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal, serta berdampak positif pada lingkungan sosial maupun kebudayaan di wilayah tersebut. Produk pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat

dijalankan secara harmonis dengan lingkungan lokal, masyarakat, dan budaya.

Kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya manusia untuk jangka waktu yang panjang (Baskoro, BRA& Cecep Rukendi, 2008). Komunitas atau masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan memegang peranan yang sangat penting dan harus dijadikan sebagai subjek pembangunan karena partisipasinya dalam pelaksanaan konsep keberlanjutan tersebut.

Pemerintah Indonesia telah menyadari betapa pentingnya peranan pariwisata lokal dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 pasal 4, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dengan adanya pasal tersebut, pemerintah daerah memiliki peran untuk bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya pariwisata mereka seefektif mungkin sehingga dapat membangun daerah mereka sendiri seoptimal mungkin. Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak potensi wisata yang layak dikembangkan. Kehadiran Balkondes terbukti menjadi pelita bagi 20 desa di

Kecamatan Borobudur yang sebelumnya masyarakat hanya mengetahui Candi Borobudur.

Balkondes yang dibangun oleh BUMN pada akhirnya akan diserahkan kepada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) untuk dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. BUMN memang telah membangun infrastruktur Balkondes, namun kini pengelolaan sepenuhnya diberikan kepada masyarakat melalui Bumdes. Masyarakat juga perlu berpartisipasi aktif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku jasa pariwisata.

Program Balai Ekonomi Desa ini merupakan program Kementerian BUMN diluncurkan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisman karena targetnya mencapai 20 juta wisatawan pada tahun 2019. Secara umum, Balkondes dibangun untuk meningkatkan pariwisata di wilayah Magelang. Khususnya mengangkat kawasan wisata Candi Borobudur, serta langkah awal bagi warga Desa untuk memperkenalkan potensipotensi daerah. Salah satunya adalah Desa Candirejo sebagai desa wisata yang unik, Balkondes ini menggabungkan modernisasi dan kearifan lokal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES) WANUREJO DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA YANG BERKELANJUTAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masyarakat belum sadar dengan ada Balkondes yang mampu meningkatkan SDM.
2. BUMdes belum mampu menjalankan Balkondes dengan benar agar masyarakat mampu Mengembangkan potensi desa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan “Peran Balkondes Wanurejo dalam mengembangkan desa wisata yang berkelanjutan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang penulisan diatas, maka yang jadi permasalahan dalam penulisan ini adalah

1. Bagaimana peran balai ekonomi desa (Balkondes) wanurejo dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan.
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengembangan Desa Wisata wanurejo dalam mewujudkan wisata yang berkelanjutan, dan apa solusinya?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya balkondes wanurejo untuk melestarikan nilai-nilai tradisional.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya balkondes wanurejo untuk melestarikan alam.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya balkondes wanurejo untuk menciptakan lapangan kerja dibidang pariwisata.
4. Untuk mengetahui bagaimana upaya balkondes wanurejo untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
5. Untuk mengetahui upaya balkondes wanurejo untuk masa tinggal wisatawan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini terdiri dari manfaat yang bersifat teoritis dan yang bersifat praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat yang di jalankan oleh pemerintah desa dalam peningkatan perekonomian melalui Balkondes.
3. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pemerintah desa dalam dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui Balkondes.

BAB II
TINJAUAN PUSATAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan untuk penelitian lanjutan yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Untuk itu peneliti akan menyajikan hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Arizka Nurul Hidayah Rina Agustinah (2019)	balkondes candirejo magelang sebagai bentuk pengembangan desa wisata yang berkelanjutan	bagaimana minat wisatawan dengan adanya balkondes di desa-desa di sekitar wilayah Candi Borobudur? bagaimana perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya balkondes?	Kehadiran Desa Wisata dan balkondes telah membuat terjadinya perubahan perilaku ekonomi masyarakat desa candirejo berupa aktivitas ekonomi masyarakat dibidang pariwisata. meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sendiri yang bekerjasama dengan	Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Arizka Nurul Hidayah Rina Agustinah dengan judul balkondes candirejo magelang sebagai bentuk pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, pada tahun 2019 jelas berbeda karena penelitian yang saya lakukan meneliti mengenai peran balkondes dan faktor-faktor penghambat. Selain hal diatas yang membedakan

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Kesimpulan	Perbedaan
				Koperasi Desa Wisata Candirejo, diantaranya telah terbentuk 15 kelompok kerja yaitu diantaranya kelompok local guide, dokar tour, sepeda, home industry berupa industri makanan dan kerajinan, batik, agrowisata, kesenian, home stay.	penelitian yang saya lakukan dengan peneilitan terdahulu pada tahun 2019 dan 2021. Penelitian terdahulu hanya meneliti 1 balkondes sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti 20 balkondes dikecamatan Borobudur.
2.	sintya fitriana dewi (2020)	pemberdayaan masyarakat melalui program balkondes (balai ekonomi desa): studi kasus di balkondes sakapitu, desa tegalarum, kecamatan borobudur, kabupaten magelang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pola kemitraan PT. Angkasa Pura II dan BUMDes Tegalarum dalam pemanfaatan CSR di Balkondes Sakapitu? 2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Balkondes Sakapitu? 3. Bagaimana dampak program Balkondes Sakapitu bagi 	Program Balkondes Sakapitu merupakan program pemberdayaan masyarakat yang terbentuk melalui pola kemitraan mutualistic. Partisipasi masyarakat Desa Tegalarum dalam program Balkondes Sakapitu bersifat aktif melalui perwakilan dari sebagian masyarakat baik pada	Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari penilitian yang dilakukan oleh sintya fitriana dewi dengan judul pemberdayaan masyarakat melalui program balkondes (balai ekonomi desa): studi kasus di balkondes sakapitu, desa tegalarum, kecamatan borobudur, kabupaten magelang. pada tahun 2020 jelas berbeda karena penelitian yang

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Kesimpulan	Perbedaan
			masyarakat di Desa Tegalarum?	tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Program Balkondes Sakapitu belum sepenuhnya memberikan dampak menyeluruh bagi masyarakat Desa Tegalarum. Dampak program Balkondes Sakapitu apabila diklasifikasikan terbagi menjadi tiga kelompok	saya lakukan meneliti mengenai peran balkondes dan faktor-faktor penghambat. Selain hal diatas yang membedakan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu pada tahun 2019 dan 2021. Penelitian terdahulu hanya meneliti 1 balkondes sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti 20 balkondes dikecamatan Borobudur.
3.	Afin kharismawan (2020)	Bentuk komunikasi pemasaran balai ekonomi desa (balkondes) dalam meningkatkan penjualan unik usaha desa (studi deskriptif kualitatif pada balkondes taksongo, kecamatan	1. Bagaimana aktivitas komunikasi pemasaran balai ekonomi desa (balkondes) taksongo, kecamatan Borobudur, kabupaten magelang dalam meningkatkan penjualan unik usaha desa	Penelitian menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi pemasaran balai ekonomi desa taksongo menggunakan delapan bauran komunikasi pemasaran yaitu, iklas, promosi, penjualan, acara, hubungan masyarakat, pemasaran langsung, pemasaran	Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh afin kharismawa dengan judul Bentuk komunikasi pemasaran balai ekonomi desa (balkondes) dalam meningkatkan penjualan unik usaha desa (studi deskriptif kualitatif pada balkondes

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Kesimpulan	Perbedaan
		Borobudur , kabupaten magelang)		interaktif/inter net, dan pemasaran dari mulut ke mulut.	tuksongo, kecamatan Borobudur, kabupaten magelang). pada tahun 2020 jelas berbeda karena penelitian yang saya lakukan meneliti mengenai peran balkondes dan faktor-faktor penghambat. Selain hal diatas yang membedakan penelitian yang saya lakukan dengan peneilitan terdahulu pada tahun 2020 dan 2021. Penelitian terdahulu hanya meneliti 1 balkondes sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti 20 balkondes dikecamatan Borobudur.

2.2. Landasan Teori

1. Teori Peran

Menurut Kampus Umum Bahasa Indonesia berpandangan bahwa, peran merupakan orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat”.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran, (Miftah Thoha, 1997).

Menurut Dougherty & Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer 2003: 55) teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi.

Menurut Merton (dalam Raho 2007:67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.

Peranan Lembaga sama dengan peranan orang karena memiliki hak dan kewajiban mengenai pengembangan baskondes dikecamatan Borobudur agar masyarakat sekitar menjadi lebih maju dan SDM terpenuhi. Dengan demikian peranan Lembaga adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

2. Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah:

“Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Sedangkan menurut Irawan (2010:11) wisata merupakan perjalanan dalam Bahasa Inggris disebut dengan Travel, sedangkan pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain.

Jenis-jenis Pariwisata Menurut Ismayanti (2010), berdasarkan jenis-jenis objek wisatanya, pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Wisata pantai (Marine tourism). Merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b. Wisata Etnik (Etnik tourism). Merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c. Wisata Cagar Alam (Ecotourism). Merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang

(margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

- d. Wisata Buru. Merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e. Wisata Olahraga. Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung. Kegiatan lainnya dapat berupa kegiatan olahraga pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, melainkan hanya menjadi penikmat dan pecinta olahraga saja.
- f. Wisata Kuliner. Motivasi dalam jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya. Pengalaman makan dan memasak dari aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang didapat menjadi lebih istimewa.
- g. Wisata Religius. Wisata ini dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan, dan ketuhanan.
- h. Wisata Agro. Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan,

pengalaman, dan rekreasi. Dimana usaha agro yang biasa dimanfaatkan bisa berupa usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, maupun perikanan.

- i. Wisata Gua. Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.
- j. Wisata Belanja. Wisata ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya.
- k. Wisata Ekologi. Jenis wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial.
- l. Wisata Budaya. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya.

3. Wisata Yang Berkelanjutan

Dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan mampu mengurangi kemiskinan, kelaparan dan mendorong destinasi untuk mengembangkan pariwisata alternatif, mencapai tujuan wisata berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal serta pengetahuan baik bagi masyarakat.

Kata pariwisata berasal dari kata wisata yang berarti darma wisata atau pariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang

dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (M. Shodek, 2017).

Sedangkan menurut Heal, (Fauzi,2004). Konsep keberlanjutan ini paling tidak mengandung dua dimensi: Pertama adalah dimensi waktu karena keberlanjutan tidak lain menyangkut apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Kedua adalah dimensi interaksi antara sistem ekonomi dan sistem sumber daya alam dan lingkungan.

Pariwisata berkelanjutan yang didefinisikan oleh The World Tourism Organization (UNWTO) adalah pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, social dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industry (Pariwisata), lingkungan dan masyarakat local tuan rumah (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2014).

Menurut Y. Sulistyadi, dkk (2013:17) pariwisata berkelanjutan di katakan sebagai pembangunan yang mendukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, yang adil secara etika sosial terhadap masyarakat.

Menurut Nurlisa Ginting dkk., (2020) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu:

- a. menghormati keaslian sosial-budaya masyarakat tuan rumah, melestarikan warisan budaya dan nilai-nilai tradisional yang dibangun dan hidup, serta berkontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya,
- b. memanfaatkan sumber daya lingkungan secara optimal yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata, mempertahankan proses ekologis yang penting dan membantu melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati,
- c. memastikan operasi ekonomi jangka panjang yang layak, hal ini berkaitan terhadap pemberian kesempatan kerja yang stabil terhadap masyarakat di daerah destinasi dan peluang memperoleh tambahan penghasilan dari setiap aktivitas pariwisata yang dilakukan. Mencapai pariwisata berkelanjutan adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan pemantauan dampak yang konstan, memperkenalkan langkah-langkah pencegahan dan/atau perbaikan yang diperlukan kapan pun diperlukan. Pariwisata berkelanjutan juga harus menjaga tingkat kepuasan wisatawan yang tinggi dan memastikan pengalaman yang berarti bagi para wisatawan, meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah keberlanjutan dan mempromosikan praktik pariwisata berkelanjutan di antara mereka
- d. Konsep berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan juga mampu menjaga kualitas lingkungan wisatawan lokal

- e. Pengembangan pariwisata perlu direncanakan dengan hati-hati dan penuh dengan persiapan, sehingga dapat memperpanjang dan memanfaatkan siklus hidupnya.

Bentuk-bentuk kegiatan pariwisata tersebut seperti:

- a. *Responsible Tourism* (pariwisata bertanggung jawab: adalah kegiatan pariwisata yang intinya untuk membuat tempat yang lebih baik bagi orang untuk tinggal dan tempat yang lebih baik untuk dikunjungi orang. Pariwisata yang bertanggung jawab mensyaratkan bahwa operator, pelaku bisnis perhotelan, pemerintah, masyarakat lokal dan wisatawan dapat mengambil tanggung jawab serta mengambil tindakan untuk membuat kegiatan pariwisata lebih berkelanjutan (Harold Goodwin, 2014).
- b. *Nature Tourism*: adalah bentuk kegiatan pariwisata yang bertanggung jawab yang khusus dilakukan di alam, yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Texas Park & Wildlife, 2021)
- c. *Equitable Tourism* (pariwisata berkeadilan): adalah salah satu bentuk kegiatan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip perdagangan yang berkeadilan di bidang pariwisata dengan memperhatikan serangkaian kriteria yang menitikberatkan pada penghormatan terhadap penduduk setempat dan gaya hidup mereka, serta keberlanjutan kemajuan pariwisata bagi masyarakat setempat. Secara umum istilah “pembangunan pariwisata berkeadilan” berkaitan dengan distribusi kegiatan

ekonomi dan akses ke destinasi lintas wilayah, bangsa atau wilayah regional-nasional (Patsy Healey, 2002 dalam Saravanan & Rao, 2012).

d. *Accessible Tourism*: adalah upaya berkelanjutan untuk memastikan tujuan wisata, produk, dan layanan dapat diakses oleh semua orang, terlepas dari batasan fisik atau intelektual, disabilitas atau usia mereka (Departemen Ekonomi dan Sosial PBB, 2021).

4. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan".

Selanjutnya pengertian pemberdayaan masyarakat yang lain yaitu pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk memberikan daya dan kekuatan kepada masyarakat untuk bisa hidup mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat yang bertujuan membangun hubungan kerja dengan masyarakat yang lain untuk dapat bekerja sama dalam menemukan hal-hal atau alternative baru untuk membangun masyarakat yang lebih sejahtera.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan sebuah motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar

mereka mampu dalam menggali potensi dan keahlian serta kemampuan yang ada didalam dirinya dan berani bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya, dengan melalui pendidikan dan pembinaan dengan tujuan untuk menyadarkan adanya kemampuan yang ada didalam diri mereka. Sehingga dengan adanya upaya pemberdayaan masyarakat ini seharusnya mampu dalam memberikan peningkatan terhadap kualitas sumber daya manusia terutama dalam membentuk karakter dan kepribadian serta merubah perilaku masyarakat untuk dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik dan berkualitas dari yang sebelumnya.

Pembentukan dan perubahan perilaku baik dalam dimensi sektoral yakni didalam seluruh aspek maupun sektor-sektor kehidupan; dimensi kemasyarakatan yang meliputi jangkauan kesejahteraan dari materiil hingga non materiil; dimensi waktu dan kualitas yakni jangka pendek hingga jangka panjang dan peningkatan kemampuan serta kualitas pelayanan, serta sasarannya dapat menjangkau dari seluruh strata masyarakat (ali hasan, 2018).

- a. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tentunya memiliki tujuan, untuk apa pemberdayaan masyarakat dilakukan. Berikut tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah:
 - 1) Menciptakan masyarakat yang mandiri dalam bersosialisasi.
 - 2) Menciptaan lingkungan kerja yang mempunyai peluang yang baik bertujuan untuk menciptakan kondisi kerja yang saling menguntungkan.

- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga memiliki kesadaran akan potensi di lingkungan sekitarnya.
 - 4) Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat perencanaan dan rasa tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - 5) Meningkatkan kemampuan berpikir serta mencari solusi terhadap masalah yang mungkin ditemui dalam lingkungan.
 - 6) Mengurangi angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan juga kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.
- b. Untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat tentunya memerlukan tahapan untuk merealisasikan dan mempengaruhi keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:
1. Pemilihan lokasi dimana akan diadakannya kegiatan pemberdayaan.
 2. Sosialisasi yang bertujuan untuk terjalinnya komunikasi antara masyarakat dan pihak pelaksanaan pemberdayaan.
 3. Proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
- c. Selain tujuan dan juga tahapan diperlukan juga prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat. Terdapat empat prinsip

pemberdayaan masyarakat yang sering di gunakan, diantaranya adalah:

- 1) Kesetaraan adalah kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun yaitu hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman dan keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.
- 2) Prinsip partisipasi adalah proses pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk mencapai tingkat tersebut dibutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat
- 3) Keswadayaan atau kemandirian yaitumenghargai kemampuasn masyarakat dan mengedepankan kemampuan yang dimiliki masyarakat daripada bantuan pihak lain.
- 4) Berkelanjutan yaitu bahwa pemberdayaan harus dirancang berkelanjutan, meskipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Namun secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan semakin

berkurang bahkan dapat di hilangkan, hal ini di karenakan masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.

d. Dalam pemberdayaan masyarakat itu memiliki beberapa strategi yang dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

1. Menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi.

Menciptakan suatu suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu mampu berkembang (enabling). Setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Dapat diartikan bahwa masyarakat dapat memiliki daya dan upaya untuk dikembangkan.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

(empowering). Upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, dan akses ke sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Ada beberapa nilai yang perlu di tanamkan dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah kerja keras, terbuka, bertanggungjawab, merupakan bagian pokok untuk pemberdayaan. Lalu hal penting disini adalah bagaimana upaya peningkatan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan menyangkut hal pribadi dan masyarakat.

3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi.

Melindungi disini dilihat sebagai upaya atau usaha untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta.

Dengan tujuan akhir dari strategi ini adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan dan berkesinambungan eksploitasi yang kuat atas yang lemah. (Randisa, 2017)

5. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan ekonomi dipandang sebagai Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah. Definisi pembangunan tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya baik tujuan pembangunan maupun pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bedanya pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan pembangunan itu dalam pengertian yang paling mendasar harus mencakup masalah materi dan finansial dalam kehidupan masyarakat (Arsiyah 2002).

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut dan aktif menjaga ketertiban

dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Tujuan pembangunan ekonomi Indonesia adalah meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Dalam buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia tahun 2004 sampai 2009 yang dituangkan dengan Peraturan Presiden RI No.7 tahun 2005 ditetapkan tiga agenda pembangunan nasional tahun 2004-2009, 27 yaitu menciptakan Indonesia yang aman damai, mewujudkan Indonesia yang adil dan demokratis, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

6. Balai Ekonomi Desa

Balkondes merupakan etalase perekonomian di daerah yang memiliki ruang untuk menggali dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada. Melalui Balkondes masyarakat disiapkan untuk menyambut wisatawan yang berkunjung ke daerahnya.

Balkondes juga bertujuan untuk menumbuhkan peluang bisnis pariwisata untuk pedesaan dengan membangun homestay dan bertujuan untuk memperpanjang waktu menginap para wisatawan dengan menunjukkan daya tarik yang paling menarik dari setiap desa. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke daerah diharapkan dapat memberi dampak positif pada perbaikan tingkat ekonomi masyarakat. Dengan begitu warga desa bisa ikut menikmati keberadaan Borobudur dan wisatawan mau datang ke tempat mereka. Datangnya wisatawan ke desa-desa berimbas pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Melalui Balkondes Borobudur wisatawan akan mendapatkan berbagai macam pengalaman baru selama kunjungan berlangsung, tidak hanya menginap di homestay yang ada di Balkondes para wisatawan juga dapat menikmati pemandangan yang indah juga dapat belajar untuk membuat kerajinan tangan, tentang kebudayaan setempat, pameran seni dan juga cita rasa kuliner lokal.

Sinergi 20 BUMN di bawah koordinasi Kementerian BUMN mewujudkan konsep *Community Based Tourism (CBT)* dengan mempersiapkan dan membangun fasilitas penginapan (*homestay*) tempat makan (restoran) dan ruang berkumpul (*bale*) di masing-masing aktivitas yang menonjolkan dan mempertahankan kearifan lokal pedesaan. Dalam jangka panjang, kehadiran Balkondes Borobudur dimaksudkan bukan hanya untuk menjadikan masyarakat Borobudur sejahtera, namun juga dapat menjadikan contoh bagi terciptanya Balkondes di wilayah potensi lainnya di Indonesia.

Lima point penting dalam guna pengembangan pariwisata kawasan Borobudur melalui balkondes, yaitu:

- a. Yang pertama adalah Kolaborasi. Bahwa Balkondes dan *Homestay* ini berbasis komunitas. Masing-masing Balkondes memiliki keunggulan atau ciri khas masing-masing yang berbeda. Namun perbedaan inilah yang nantinya akan saling melengkapi, saling berkolaborasi antara satu Balkondes dan Balkondes lainnya.
- b. Kedua adalah bagaimana Pemerintah Desa dan Masyarakat itu sendiri memiliki peran yang besar dalam membesarkan Balkondes,

melalui program Sinergi BUMN Pariwisata hanya menstimulan, salahsatunya melalui keberadaan Balkondes dan Homestay.

- c. Yang Ketiga adalah Inovasi. Kita semua tidak boleh berpuas diri dengan apa yang sudah kita capai. Tapi kita harus terus bergerak dengan inovasi-inovasi lain. Perlu adanya inovasi-inovasi yang baru guna untuk lebih meningkatkan daya tarik para wisatawan.
- d. Yang Keempat bahwa ada tujuan lain dari keberadaan Balkondes dan Homestay ini selain manfaat ekonomi, yaitu menjaga Warisan Budaya Lokal yang wajib kita semua jaga dan lestarikan. Melalui Balkondes menciptakan aktivitas-aktivitas yang tidak merusak lingkungan, tapi justru merawat lingkungan itu sendiri.
- e. Yang Kelima adalah menjaga Komitmen untuk melaksanakan keempat point diatas. Tetapi menjaga komunikasi atau orang Jawa biasa menyebutnya dengan jaga 'Paseduluran', baik BUMN sponsor, Pemerintah Desa, Masyarakat, dsb.

7. Kondisi Geografis Desa Wanurejo

Secara geografis, Desa Wisata Wanurejo adalah salah satu desa yang sangat subur dan hijau dengan bentangan sawah yang berada di kawasan candi Borobudur. Desa Wanurejo terletak di Kabupaten Magelang, Kecamatan Borobudur, Provinsi Jawa Tengah. Desa dengan luas 275,249 Ha ini terletak 600 meter di sebelah timur Candi Borobudur dan merupakan pintu gerbang masuk menuju kawasan candi.

Desa Wanurejo memiliki beberapa sanggar karawitan, salah

satunya yang kerap dijadikan tempat latihan masyarakat Wanurejo yaitu sanggar Jayawiyatama. Sanggar ini berdiri sejak tahun 1972, ciri khas dan keunikan bangunan joglo dalam sanggar ini masih terjaga hingga kini. Suasana budaya Jawa masih sangat terasa di sanggar ini. Sanggar Jayawiyatan merupakan sanggar yang telah berumur 40 tahun. Berdiri sejak 6 Oktober 1972 dengan bangunan tradisional Joglo yang sederhana.

Desa wanurejo menyimpan berjuta pesona alam, keunikan, kekayaan tradisi dan seni. Kesahajaan khas pedesaan dengan balutan budaya jawa yang sangat kental menjadi bagian dari ciri khas desa.

Terdapat sembilan Dusun di Desa Wisata Wanurejo, Sembilan Dusun tersebut meliputi Dusun Brojonalan, Tingal Wetan, Tingal Kulon, Bejen, Sorokan, Barepan, Gedongan, Jowahan, dan Soropadan.

Jumlah masyarakat di desa wanurejo 4.067 dan balkondes wanurejo luasnya 7000m² termasuk embung. Makanan tradisional yang masih ada di desa wanurejo rengginan, clorot, campursari. Makanan tersebut sering disajikan apabila di balkondes wanurejo ada acara untuk nikah dll.

BUMN yang bekerja sama dengan balkondes wanurejo yaitu BNI. masyarakatnya masih dengan nuansa tradisional adanya kesenian daerah yang dimiliki desa wanurejo seperti: topeng ireng, kobro siswo, jatilan.

Balkondes wanurejo mulai beroperasi sejak tahun 2017, sedangkan balkondes yang berada di kecamatan Borobudur sudah

beroperasi sejak 2016. Dalam hal ini balkondes wanurejo sebelum mengoperasikan balkondes sudah berfikir bagaimana balkondes tersebut mampu memajukan desa wisata wanurejo dan masyarakat ikut serta dalam pengelolaan balkondes, sehingga balkondes wanurejo beroperasi dengan baik dan banyak wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang datang untuk menikmati makanan khas, menikmati keindahan dan ada juga yang menginap di balkondes wanurejo.

2.3. Landasan Konseptual

Berdasarkan landasan teori tersebut diatas, disusunlah landasan konseptual. Teori peran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

TWCB dan BUMN memiliki hak dan kewajiban dalam mendirikan balkondes harus mampu memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar akan kegunaan balkondes. Demi meningkatkan potensi desa yang dulunya belum berkembang menjadi lebih berkembang, BUMN juga memberikan arahan kepada BUMdes bahwa pendirian balkondes ini diharapkan mampu mengurangi kemiskinan dan mampu meningkatkan SDM masyarakat sekitar. Akhirnya BUMdes membuat rancangan agar balkondes dan warga sekitar mampu mengembakan potensi desa yang sebelumnya belum berkembang menjadi berkembang seperti: makanan khas

desa, kesenian, kerajinan dll yang sebelumnya tidak terkenal akhirnya menjadi terkenal dan membuat banyak wisatawan datang.

Sustainable Tourism adalah pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk penambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi – investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, jika kita memaksimalkan dampak yang positif dan meminimalkan dampak negative. Maka beberapa inisiatif diambil oleh sektor publik untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik dan menempatkan masalah akan sustainable tourism sebagai prioritas karena usaha atau bisnis yang baik dapat melindungi sumber-sumber atau aset yang penting bagi pariwisata tidak hanya untuk sekarang tetapi dimasa depan.

Pariwisata Eco-budaya yang disajikan di sini sebagai konsep di mana aspek ekologi dan budaya yang digabungkan untuk membuat situs bagi wisatawan. Hal ini diusulkan sebagai cara bagi masyarakat dengan sumber daya dinyatakan sebagai budaya atau ekologi untuk mengembangkan. Keberlanjutan dan partisipasi keduanya penting bagi masa depan jangka panjang dari bentuk pariwisata

2.4. Kerangka Berfikir

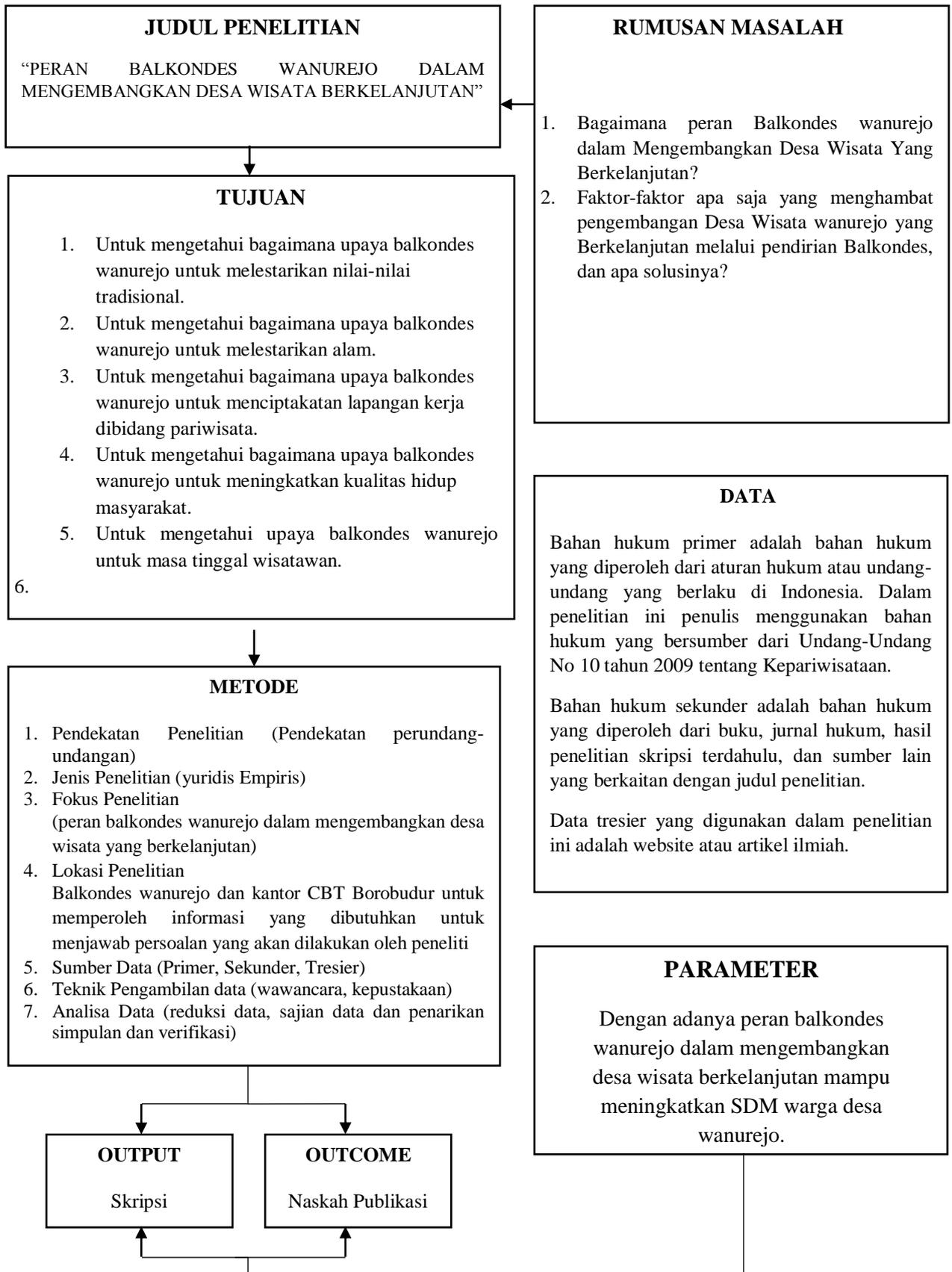
Dari kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa balkondes merupakan salah satu faktor pendukung sarana prasarana yang lokasinya tidak jauh dari objek wisata candi Borobudur. Selama ini kondisi perekonomian masyarakat di kecamatan borobudur belum maksimal.

Keberadaan objek wisata Candi Borobudur belum mampu memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat sekitar.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan borobudur yaitu melalui program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di kecamatan borobudur dapat terlaksana melalui BUMDes, dengan memanfaatkan dana pemerintah. Bentuk pemberdayaan masyarakat di kecamatan borobudur yaitu melalui program pembangunan Balkondes. Balkondes merupakan program sosial dengan memanfaatkan dana pemerintah yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dengan berbasis wisata.

Merujuk dari hal tersebut maka penulis memfokuskan penelitian pada Bagaimana peran Balkondes dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan Di Kecamatan Borobudur dan bagaimana Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengembangan Desa Wisata yang Berkelanjutan melalui pendirian Balkondes di Kecamatan Borobudur, dan apa solusinya.

Tabel 2. 2
Skema Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian hukum harus dilengkapi dengan metode penelitian agar hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian perundang-undangan. Pendekatan penelitian perundang-undangan merupakan penelitian yang mengutamakan bahan hukum yang berupa peraturan perundang undangan sebagai bahan acuan dasar dalam melakukan penelitian. Apakah dalam kenyataannya undang-undang tentang kepariwisataan sudah ditetapkan apa belum dalam balkondes dikecamatan Borobudur.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Hukum yuridis Empiris yang merupakan suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Penelitian yuridis empiris juga digunakan untuk

mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis empiris dengan cara mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataan dalam masyarakat berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, yaitu membahas tentang peran Balkondes wanurejo dalam mengembakangkan desa wisata yang berkelanjutan.

3.4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Balkondes wanurejo dan kantor CBT Borobudur untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab persoalan yang akan dilakukan oleh peneliti.

3.5. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) bahan hukum, yaitu:

a. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang diperoleh dari aturan hukum atau undang-undang yang berlaku di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bahan hukum yang bersumber dari Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

b. Bahan Hukum Sukunder

Bahan hukum sekunder adalah bahan hukum yang diperoleh dari buku, jurnal hukum, hasil penelitian skripsi terdahulu, dan sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

c. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier adalah bahan hukum yang memberikan petunjuk terhadap bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Bahan hukum tersier yang penulis gunakan yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia, browsing, dan pendapat para ahli.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang dilakukan oleh peneliti melalui kontak langsung atau tatap muka dengan narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber secara mendalam. Dalam penelitian peran balkondes wanurejo dalam mengembangkan desa wisata yang berkelanjutan dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam dengan Bapak Cahyo Senoaji selaku manager pendampingan balkondes kecamatan borobudur, bapak agung sebagai pengurus balkondes wanurejo.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan secara langsung di lapangan. Observasi dalam penelitian ini diharapkan dapat

mengetahui secara detail mengenai gambaran nyata dalam pengembangan balkondes wanurejo di kecamatan Borobudur.

3.7. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan oleh responden secara lisan atau tulisan serta tingkah laku yang nyata. Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif. Hal ini dilaksanakan peneliti dalam menganalisis untuk memberikan gambaran dengan mendeskripsikan data, pengetahuan dan informasi serta pendapat para ahli hukum.

3.8. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab. Masing-masing bab dibagi dalam sub-sub bab dan dibagi lagi dalam anak sub bab yang banyaknya disesuaikan dengan keperluan agar mempermudah pembaca dalam memahami hubungan antara bab satu dan bab lainnya.

Bab 1 Pendahuluan

Bab 1 ini berisi tentang latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai tinjauan tentang ketenagakerjaan Indonesia pada umumnya, tenaga kerja perempuan pada umumnya dan perlindungan hak-hak pekerja perempuan dalam perusahaan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai tata cara dalam melakukan penelitian yakni untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi ini yaitu

pendekatan penelitian, jenis penelitian, spesifikasi penelitian, bahan penelitian, teknik pengambilan data, analisa data, validasi data dan jadwal penelitian serta sistematika penulisan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah meliputi:

1. Bagaimana peran Balkondes Wanurejo dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengembangan Desa Wisata wanurejo yang Berkelanjutan melalui pendirian Balkondes dan apa solusinya?

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari paparan hasil penelitian dapat diambil beberapa hal sebagai kesimpulan sebagai berikut. penyediaan Balkondes oleh pemerintah melalui BUMN telah membantu dalam upaya pengembangan desa wisata setempat dan diharapkan dapat menjadi pemacu motivasi masyarakat desa wanurejo untuk mengembangkan wisata desa-wisata desa sehingga terwujud sebagai desa wisata yang sesungguhnya. Namun demikian, sejatinya keberadaan Balkondes wanurejo lebih sebagai sarana dan penunjang dari pada sebagai unsur kekuatan utama dalam pengembangan desa wisata

Balkondes wanurejo menjadi lebih bermanfaat kepada masyarakat desa sesuai dengan fungsi idealnya sebagaimana tujuan pendirian Balkondes dengan catatan ada usaha-usaha wisata yang telah diinisiasi dan dijalankan oleh masyarakat setempat. Dalam hal ini obyek wisata-obyek wisata yang telah ada dapat dibuat paket wisata yang dikemas bersama Balkondes, dan bekerja sama dengan jejaring komunitas dan pelaku wisata.

Balkondes wanurejo memiliki aturan yang harus dipatuhi wisatawan yang datang agar tercipta suasana yang harmonis dan tidak ada permasalahan. Wisatawan tidak boleh merusak fasilitas, membuat onar, membuang sampah sembarangan dll. Oleh karena itu balkondes wanurejo akan menjadi lebih baik dan membuat banyak wisatawan lokal atau asing

yang datang ke balkondes. Aturan yang ada dibalkondes harus dipatuhi semua orang yang ada dibalkondes.

5.2 Saran

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut.

Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata wanurejo dibutuhkan peran pemerintah untuk segera memperbaiki infrastruktur jalan yang sempit menuju balkondes agar banyak wisatawan yang berkunjung.
2. Untuk pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan Desa Wisata wanurejo harus melakukan koordinasi dengan baik untuk mengembangkan desa mereka maju harus ditanamkan sejak awal.
3. Pengelolaan desa wisata wanurejo melalui penguatan data lapangan misal data kunjungan wisatawan mampu membuat balkondes menjadi lebih ramai dikunjungi karena wisatawan yang akan berkunjung sudah melihat data tersebut lewat media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magelang.*
- Arif Sofianto. (2018). no titl. *strategi pengembangan kawasan pariwisata nasional borobudur.*
- (balkondesborobudur.com, 2017) *No Title.* Berita Desa.
- (Isye Susana Nurhasanah¹ & Persada², 2017). No Title. *perwujudan pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat lokal, 19.*
- Menurut Kampus Umum Bahasa Indonesia. (2002: 2)*
- (Soekanto, 2002). No Title. In *teori peranan* (Vol. 243). bumi aksara.
- (Thoha, 1997). No Title. In *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*
- H.Oka A. Yoeti., *Potensi Obyek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata .,Karangan Koko Irawan, (2010:11)*
- Ismayanti, Djony Herfan. 2010. *Pengantar Pariwisata. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).*
- ((M. Shodek), 2017) *Pengantar Pariwisata.*
- Fauzi. A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.*
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Rencana Aksi Jangka Panjang Ekonomi kreatif : kekuatan baru indonesia menuju 2025, Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif , 2014.*
- Prabowo, Arif Eko. 2014. “Kontribusi Pariwisata Candi Borobudur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Rencana Aksi Jangka Menengah 2015-2019 Ekonomi Kreatif : Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025, Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2014.*
- I Nyoman Sumaryadi. (2010). *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah. Jakarta: Citra Utama.*
- Ali, Hasan. (2013). *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).*
- Arsiyah. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya Malang.*

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Primadany, Sefira Reylita. dkk. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah. JAP Universitas Brawijaya: Malang.

Primadany, Sefira Ryalita, dkk. 2013. Analisis Strategi Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Malang: Universitas Brawijaya.